

PREFERENSI MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN

Muhammad Akram Mursalim^{1*}, Sitti Mayasari Pakaya²

^{1*,2}Universitas Negeri Gorontalo

Email: muhammadakram@ung.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang sangat pesat semakin memudahkan manusia terutama mahasiswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama mencari bahan kuliah dan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menganalisis preferensi atau kecenderungan mahasiswa dan pemanfaatan media sosial sebagai sumber pembelajaran, (2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber pembelajaran, (3) Untuk menganalisis hubungan antara preferensi mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan ketersediaan fitur-fitur pembelajaran pada media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuisioner terhadap populasi penelitian. Sampel merupakan mahasiswa Universitas Hasanuddin yang berjumlah 348 orang dengan metode total sampling. Preferensi mahasiswa universitas hasanuddin dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan yang signifikan antara Preferensi mahasiswa Universitas Hasanudddin dengan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi pembelajaran; (2) Terdapat hubungan yang kuat antara preferensi mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi pembelajaran, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam mengakses media sosial sebagai sumber informasi pembelajaran yaitu : a) Untuk mencari informasi yang terkait dengan mata kuliah dan tugas-tugas dari dosen, (b) mencari berita terkini, (c) biayanya lebih murah, (d) informasinya relatif lebih mudah diakses.

Kata Kunci: Preferensi, Media sosial, Pembelajaran.

HASANUDDIN UNIVERSITY STUDENT PREFERENCES IN USING THE SOCIAL MEDIA AS A RESOURCE OF LEARNING

ABSTRACT

Technological advances are very rapidly making it easier for humans, especially students in performing daily activities, especially looking for materials and assignments. This study aims to (1) To analyze the preferences or trends of students and the utilization of social media as a source of learning, (2) To analyze the factors that influence the students of Hasanuddin University in utilizing social media as a learning resource, (3) To analyze the relationship between preference students of Hasanuddin University with the availability of learning features on social media. This research uses quantitative approach with questionnaire method to study population. The sample is a student of Hasanuddin University, amounting to 348 people with total sampling method. Hasanuddin University student preference in utilizing social media as a learning resource. The results showed that (1) There was a significant correlation between the preference of Hasanudddin University students with the utilization of social media as the source of learning information; (2) There is a strong correlation between Hasanuddin University student preference with social media utilization as learning information source, (3) Factors influencing student preference of Hasanuddin University in accessing social media as source of learning information that is: a) To find related information with courses and duties from lecturers, (b) searching for the latest news, (c) the cost is cheaper, (d) the information is relatively more accessible.

Keywords: Preferences, Social media, Learning.

Korespondensi: Muhammad Akram Mursalim. Universitas Negeri Gorontalo. Jalan Jenderal Sudirman No 6 Kec. Kota Tengah Kel. Wumialo Kode Pos. 96128. **No. HP, WhatsApp: 085246097267** Email: muhammadakram@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat semakin memudahkan manusia terutama mahasiswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama mencari bahan kuliah dan tugas. Perkembangan teknologi komunikasi yang salah satunya ditandai oleh munculnya teknologi internet, membuat arus informasi yang diterima oleh masyarakat yang menghilangkan batas-batas wilayah dan waktu. Munculnya teknologi komunikasi yang menyebabkan munculnya era digital yang mengubah pola-pola komunikasi dan format dalam segala aspek, terutama pada domain pendidikan.

Pada aspek pendidikan, generasi milenial atau generasi yang lahir pada tumbuh dan cepatnya perkembangan teknologi komunikasi, dijuluki sebagai si native digital – “pribumi”- nya- era digital yang bersamanya muncul teknologi tinggi membuat mahasiswa/pelajar sangat dekat dengan media sosial. Munculnya smartphone yang mudah didapatkan, dengan harga yang murah, pun dukungan internet semakin cepat, membuat pelajar atau mahasiswa saat ini sangat mudah “terikat” pada media sosial. Sehingga mereka memiliki le platform media sosial apa yang dibutuhkan untuk menapatkan informasi bahkan lebih dari satu platform. Manfaat media sosial tergantung pada usernya tergantung kebutuhan adapun variasi platformnya ; Twitter, Facebook, Youtube, Twitter, Instagram dan lain sebagainya, pada waktu yang sama.

Internet dengan segala kecanggihannya telah mereduksi hambatan geografis dalam berkomunikasi dan akses informasi. Internet memungkinkan para penggunanya untuk dapat berkomunikasi jarak jauh hingga menembus batas lintas negara dengan cepat. Selain luas jaringan komunikasi yang global, internet juga memediasi para penggunanya untuk berkomunikasi secara multimedia, para penggunanya dapat bertukar pesan dalam bentuk teks (tulisan), visual (gambar), audio (suara), hingga audio-visual (video). Melalui internet pula, suatu informasi dapat menyebar lebih cepat dan lebih luas dibandingkan dengan media-media pendahulunya. Suatu informasi yang terjadi di belahan dunia, dapat diketahui dengan cepat oleh penduduk di belahan dunia yang lain.

Data dari wearesocial.com menunjukkan populasi pengguna internet pada tahun 2016 telah mencapai lebih dari 3,4 miliar (sekitar 46%) dari total penduduk dunia yang berjumlah 7,39 miliar. Di Indonesia sendiri, tren penggunaan internet terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, jumlah pengguna internet telah mencapai angka 132,7 juta dari jumlah total penduduk 256,2 juta

Media baru yang berbasis internet, saat ini telah menjadi sangat lazim bagi masyarakat global, termasuk Indonesia. Wujud paling nyata dari kehadiran media baru ini adalah kemunculan media sosial. Saat ini Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern hampir berpindah total meninggalkan media konvensional. Masyarakat saat ini menggunakan media sosial dengan tujuan beraneka fungsi, mulai dari sekedar menyambung jalinan interaksi, melakukan inovasi hingga membuat sensasi. Menurut data dari

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) merilis data bahwa pengguna internet telah mencapai 82 juta orang di Indonesia hingga akhir tahun 2013. Angka tersebut berhasil menjadikan Indonesia sebagai pengguna internet terbesar ke – 8 didunia (kominfo.go.id).

Menurut data statistic wearesocial.sg, bahwa setiap tahun terjadi peningkatan pengguna media sosial di Indonesia. Menurut data Pada tahun 2014 terdapat 89 juta pengguna aktif internet di Indonesia, Kemudian pada tahun 2016 telah mencapai 132 juta pengguna, dimana 61 juta pengguna tersebut masih di golongan umur 13 – 29 tahun (wearesocial.com, 2016). Dari Data tersebut dapat dilihat bahwa pada masyarakat Indonesia penggunaan media sosial cukup signifikan.

Data tersebut juga mengungkapkan bahwa kalangan pelajar dan mahasiswa merupakan pengguna aktif media sosial. Sebaran platform media sosial yang digunakan oleh kalangan remaja (Paw Research) yang dikutip oleh Kompas.com bahwa terdapat 71 % remaja Indonesia masih setia menggunakan media jejaring sosial Facebook. Netizen remaja dan pelajar/mahasiswa juga aktif menggunakan Goole+ dan Twitter sebanyak 33 %. Sementara platform media Instagram dikemukakan memiliki pengguna remaja dan pelajar/mahasiswa terbesar kedua setelah Facebook sebanyak 52 %.

Masih dalam riset yang dilakukan oleh Paw Research tentang media sosial yang mengemukakan tentang kebiasaan remaja dalam penggunaan Internet. Hasilnya, ditemukan remaja menggunakan internet sepanjang hari tanpa henti sebanyak 25 %..Sedangkan untuk remaja yang menjalani kehidupan di ranah online berkali kali dalam kurun waktu 24 jam setiap harinya sebesar 50 %. Kemudian juga dikemukakan bahwa 95 % remaja menjalani kehidupan di ranah online dengan kurun waktu berbeda-beda (Bohang, 2015).

Ketergantungan pelajar atau mahasiswa di era digital khususnya pada media sosial membuat kecanduan dan sulit untuk pindah ke media lain dan bukan tanpa masalah. Disisi lain hadirnya Smartphone termasuk sebagai alat yang cerdas yang mudah dibawa. Media sosial Muncul sebagai media yang paling dekat dan mempunyai pengaruh yang luar biasa.bahkan melebihi kedekatan dengan keluarga. Hanya dengan sekali tekan, generasi saat ini dan masyarakat pada umumnya dapat mengetahui hal-hal yang bersifat akademik dan non akademik mungkin untuk diketahui.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan rencana penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Universitas Hasanuddin di Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-agustus 2017. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei kuantitatif untuk mendapat data atau informasi tentang frenferensi atau kecenderungan mahasiswa Universitas Hasanuddin memanfaatkan media sosial sebagai sumber pembelajaran, dengan cara menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan sebagai instrumen utama dalam memperoleh data /informasi kepada responden atau mahasiswa.

Responden

Populasi merupakan keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti (Kriyantono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Hasanuddin yang memiliki akun pada aplikasi. Mahasiswa yang dimaksud merupakan mahasiswa yang terdaftar aktif perkuliahan tahun ajaran 2016/2017 pada angkatan 2014-2016 yang berjumlah 348 orang.

Instrumen pengumpulan data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian kuantitatif instrument yang utama dapat digunakan adalah kusioner (daftar pertanyaan) yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka yang diberikan kepada responden. Hasil dari data tersebut diedit dan diolah kemudian dimasukkan dalam lembar coding kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 23,0. Data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi serta jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian).

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, data Nominal hasil penelitian disusun dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisis dengan metode statistik Chi Kuadrat dan tabel silang, dengan menggunakan fasilitas program SPSS versi 23,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Hubungan antara biaya mengakses dengan Relevansi informasi yang diperoleh dengan mengakses informasi pembelajaran dapat diketahui melalui perhitungan statistik chi-square. Dari perhitungan statistik chi-square diperoleh X hitung sebesar 332,595. Untuk dapat memutuskan apakah biaya yang dikeluarkan mengakses ada hubungannya dengan relevansi informasi pembelajaran yang diperoleh, maka nilai Chi-Square tersebut dibandingkan dengan Chi-Square tabel dengan dk 4 dengan taraf kesalahan 5%. Ternyata harga chi-square hitung lebih besar nilai tabel ($332,595 > 9,488$). Karena chi-square hitung lebih besar dari pada chi-square tabel maka dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk mengakses ada hubungannya dengan relevansi informasi pembelajaran yang diperoleh dalam mengakses media sosial. Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana hubungan antara biaya yang dikeluarkan mengakses dengan relevansi informasi pembelajaran yang diperoleh, dapat diketahui melalui perhitungan koefisien kontigensi. Dari perhitungan koefisien kontigensi diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,699. Dari hasil perhitungan koefisien kontigensi tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara frekuensi mengakses dengan relevansi informasi yang diperoleh dalam mengakses informasi pembelajaran melalui media sosial hubungannya kuat.

Setelah kita menampilkan data dalam tabel frekuensi maka dapat mengetahui distribusi dari tiap variabel serta jumlah responden pada setiap kelompok tertentu. Dengan mengetahui tabel frekuensi kita dapat melakukan penyederhanaan kategori bila kategori suatu variabel masih sangat bervariasi. Tabel sederhana ini akan digunakan dalam membuat dan menganalisis hubungan antara dua variabel. Kemudian hal lain yang

perlu diketahui adalah bahwa dalam tabel frekuensi semua katori tidak perlu di cantumkan terutama kategori-kategori yang frekuensinya cukup kecil dapat digabungkan kedalam kelompok yang lebih besar agar tabelnya mudah dimengarti dan dianalisis.

Di bawah ini akan dikemukakan sejumlah variabel yang akan dianalisis, dan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi yang sudah disederhakan dan di kategorikan baik dalam bentuk variabel bebas atau yang mempengaruhi maupun yang berbentuk variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, antara lain adalah:

Dalam teori Uses and Gratification khalayak berperan aktif dalam memilih media dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi. Audiens/khalayak dalam hal ini responden secara aktif memilih dan memiliki kebutuhan serta keinginan yang berbeda-beda didalam mengkonsumsi media (West and Turner, 2008). Khalayak menggunakan media yang menurutnya dapat memberikan manfaat yang paling banyak dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi.

Tinjauan Teori *Uses and Gratification*

Teori uses and gratification yang diterjemaahkan sebagai model penggunaan dan pemenuhan kebutuhan yang menekankan pada obyek analisis tentang apa yang dilakukan orang terhadap media. Teori berasumsi bahwa bahwa anggota masyarakat bersifat aktif memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu teori ini disebut dengan *Uses and Gratification* yang artinya penggunaan dan pemenuhan kebutuhan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang memilih atau menggunakan suatu media komunikasi karena diarahkan oleh motif dari orang tersebut. Seseorang menggunakan media merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis dari orang tersebut

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar mahasiswa mengakses media sosial karena didorong oleh keinginan untuk mendapat informasi dan mencari berita terkini atau informasi terbaru persentasenya sebesar (71, 83 %). Kemudian mahasiswa mengakses media sosial karena menurutnya informasi yang diakses melalui media sosial tersebut memberi manfaat yang sangatYakn besar yakni (90,3 %). Data hasil penelitian berikutnya adalah bahwa infromasi yang diakses melalui media sosial ada relevansinya denga informasi pembelajaran (ada kaitannya dengan mata kuliah dan tugas dari dosen) persentasenya sangat besar yakni (88,3 %), data hasil penelitian berikutnya adalah bahwa informasi pembelajaran yang mahasiswa melalui media sosial memberikan kepuasan dengan persentase yang juga cukup besar yaitu sebagian besar responden mengatakan bahwa informasi pembelajaran yang diakses melalui media sosial cukup dan sangat memuaskan, yakni (87,7 %).

Hasil penelitian berikutnya juga menunjukkan bahwa setelah diuji melalui perhitungan statistik Chi-Square masing-masing diperoleh data bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi mengkses dengan manfaat yang diperoleh ($437,377 > 9,488$) dan hubungannya kuat (0746), kemudian hubungan antara waktu yang digunakan dalam mengakses dengan manfaat yang diperoleh ($324,827 > 9,488$) dan hubungannya kuat

(0,695) , selanjutnya hubungan antara biaya dikeluarkan dalam mengakses dengan manfaat yang diperoleh ($391,996 > 9,488$) dan hubungannya juga kuat (0,728).

Jadi berdasarkan data hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa informasi pembelajaran yang diakses melalui media sosial sangat berguna atau bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan informasi kepada mahasiswa.

SIMPULAN

Sebagai salah satu bagian terbesar yang mengawal perkembangan zaman adalah kehadiran teknologi informasi dan komunikasi yakni internet dan media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa dan sebagai sumber informasi pembelajaran.

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada pada Bab I, dapat dikemukakan berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Ada hubungan yang signifikan antara Preferensi mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan statistic chi-square, koefisien kontigensi dan perhitungan tabel silang adalah sebagai berikut;
 - a. Terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi mengakses dengan manfaat yang diperoleh dalam mengakses informasi pembelajaran di Universitas Hasanuddin
 - b. Terdapat hubungan yang signifikan antara waktu yang digunakan mengakses dengan manfaat yang diperoleh dalam mengakses informasi pembelajaran di Universitas Hasanuddin.
 - c. Terdapat hubungan yang signifikan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh responden dalam mengakses informasi pembelajaran di Universitas Hasanuddin
2. Hubungan antara Preferensi mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi pembelajaran dapat dikemukakan bahwa hubungannya kuat sesuai hasil perhitungan statistik Koefisien Kontigensi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Preferensi mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam mengakses media sosial sebagai sumber informasi pembelajaran adalah sebagai berikut : Untuk mencari informasi yang terkait dengan mata kuliah dan tugas-tugas dari dosen, mencari berita terkini, biayanya lebih murah, informasinya relative lebih mudah di akses.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal cetak

- Aspikom, (2011) Komunikasi 2,0. Teori Komunikasi dan Implikasi. Aspikom, Yogyakarta.
- Crosbie, Vin. 2002. What is new media?.USA:Peter Lang Publishing
- Daryanto dan Raharjo M. 2016. Teori Komunikasi. Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- Effendy, O. U. 2002. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- McQuail, Dennis. 2005. Mass Communication Theory. Great Britain: The Alden Press
- Liliweri, Alo (2003). Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajaran Offset.

-
- Malo, Manase Trisnoningtias (1990). *Metode Penelitian Masyarakat*. Penerbit: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial UI, Jakarta.
- McQuail, Dennis (2011), *Teori Komunikasi Massa*. Penerbit: Salemba Humanika, Jakarta.
- Mulyana, Deddy (2003), *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rully (2014). *Teori dan Riset Media Siber*. Penerbit: Kencana Prenadamedia Group.
- Nasrullah, Rully (2015). *Media Sosial*. Penerbit : Kencana Prenadamedia. Jakarta.
- Kriyantono, Rahmat (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Penerbit: Kencana Prenadamedia, Jakarta.
- Riduawan (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Santoso, Singgih (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Penerbit: PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono, (2016). *Statistik Penelitian*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sobur, Alex (2004). *Analisis Teks Media*. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta. Kencana.